

---

---

# PENGARUH KURIKULUM, KOMPETENSI DOSEN, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Karla Puteri Sabat Sasia  
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara  
karla.117222047@stu.untar.ac.id

Sarwo Edy Handoyo  
Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Tarumanagara  
sarwoh@fe.untar.ac.id (*corresponding author*)

*Masuk: 10-06-2024, revisi: 01-07-2024, diterima untuk diterbitkan: 02-07-2024*

---

**Abstract:** Student academic achievement is an important way to measure the quality of education in college. High academic achievement shows that students successfully the expected academic goals. This study aims to see how the academic achievement of students at XYZ Academy is influenced by the curriculum, faculty competence, and learning facilities. For this study, students were given a questionnaire and then the data was analyzed using double linear regression to find out the relationship between the variables studied. As for the population in this research, it's a student at one of the vocational colleges in Tangerang Selatan and the sampling technique used or user is using saturated samplings. The results of the research show that the competence of lecturers and facilitations of learning have a positive and significant impact on the academic performance of students.

**Keywords:** Academic Achievement, Curriculum, Lecturer Competencies, Facilities, Colleges

**Abstrak:** Prestasi akademik mahasiswa merupakan cara penting untuk mengukur kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Prestasi akademik yang tinggi menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi akademik mahasiswa di Akademi XYZ dipengaruhi oleh kurikulum, kompetensi dosen, dan fasilitas belajar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa disalah satu perguruan tinggi vokasi di Tangerang Selatan dan teknik pengambilan sampel yang dipakai atau digunakan adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Untuk penelitian ini, mahasiswa diberikan kuesioner lalu data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen dan fasilitas belajar berdampak positif dan signifikan pada prestasi akademik mahasiswa.

**Kata Kunci:** Prestasi Akademik, Kurikulum, Kompetensi Dosen, Fasilitas Belajar, Perguruan Tinggi

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Undang-undang nomor 36 tahun 2016 tentang Tenaga Kesehatan mewajibkan lulusan bidang kesehatan untuk memiliki sertifikat kompetensi dan mencapai nilai IPK 60% serta lulus uji kompetensi 40%. Hal ini menunjukkan pentingnya kualitas pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Perguruan tinggi sangat penting bagi masyarakat kita karena tersedianya pendidikan tinggi yang mengembangkan sumber daya manusia yang terinformasi, terdidik dan spesialis yang memberikan modal manusia bagi berbagai organisasi yang menyediakan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Opatha, 2020).

Akademi XYZ menunjukkan peningkatan kelulusan yang signifikan dalam 5 tahun terakhir, dari 48% di tahun 2018 menjadi 100% di tahun 2023. Meskipun demikian, penelitian yang mendalam diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap

prestasi akademik mahasiswa. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh kompetensi dosen, fasilitas belajar, dan kurikulum terhadap prestasi akademik mahasiswa. Namun, pemahaman yang lebih menyeluruh tentang interaksi dan kontribusi spesifik dari faktor-faktor ini pada konteks Akademi XYZ masih diperlukan. Meskipun penelitian terdahulu mungkin telah membahas bagaimana kurikulum membantu prestasi akademik mahasiswa, masih diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara komponen kurikulum, seperti metode pengajaran atau materi pelajaran dengan prestasi akademik mahasiswa.

Keterbatasan penelitian ini adalah dari tiga perguruan tinggi yang memiliki program studi ini di Jakarta, penelitian ini hanya dilakukan di salah satu perguruan tinggi di Tangerang Selatan, penelitian selanjutnya dapat melakukan riset di ketiga perguruan tinggi yang memiliki program studi refraksi optisi di daerah Jabodetabek. Dalam beberapa dekade terakhir, prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi telah menjadi perhatian utama. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut terutama tentang bagaimana kurikulum, kompetensi dosen dan fasilitas belajar berfungsi.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh kurikulum, kompetensi dosen, dan fasilitas belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa pada akademi XYZ di Tangerang Selatan. Hasil dari analisis ini menghasilkan berbagai alternatif yang dapat diterapkan bagi institusi pendidikan tersebut untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswanya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Prestasi Akademik Mahasiswa**

Semua orang ingin mencapai prestasi mutlak, dan ada banyak cara untuk mencapainya. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan usaha yang lebih besar. McClelland menciptakan jenis motivasi yang disebut motivasi berprestasi, yang merupakan kebutuhan yang diperoleh seseorang sejak kecil dan terus berkembang menjadi dewasa. Hal ini akan menumbuhkan sikap yang positif dan akan dengan senang hati menerima nasihat atau saran tentang cara meningkatkan prestasinya, terlepas dari seberapa besar motivasi seseorang untuk mencapai sesuatu (Ridha, 2020).

Produk dari perguruan tinggi yang paling umum adalah prestasi akademik mahasiswa, baik di bidang akademik maupun non akademik, prestasi akademik mahasiswa merupakan ukuran keberhasilan manajemen perguruan tinggi yang dipandang oleh masyarakat secara keseluruhan (Fitria et al., 2022).

#### **Fasilitas Belajar**

Tempat belajar sangat penting untuk mendukung pembelajaran. Jumlah fasilitas belajar yang tersedia secara keseluruhan dapat memengaruhi proses belajar untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Jika perguruan tinggi memiliki fasilitas belajar yang lengkap, mereka dapat membantu sivitas akademika terutama dosen untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Oleh karena itu, fasilitas belajar harus memadai dan terjaga dengan baik sehingga dapat digunakan secara optimal, sesuai dengan perkembangan terbaru (Haron et al., 2021).

#### **Kompetensi Dosen**

Sejauh mana seorang pendidik atau institusi mencapai tujuan akademik dalam jangka panjang atau jangka pendek dapat disebut juga prestasi atau kinerja akademik, cara untuk mengetahui seberapa baik seorang mahasiswa berprestasi akademik adalah dengan melihat indeks prestasi akademik dan skor ujiannya. Kemampuan siswa untuk mengatur pembelajaran mereka dan keyakinan mereka bahwa mereka dapat mencapai tujuan akademik sangatlah erat terkait (Tarumasely, 2021).

## **Kurikulum**

Kurikulum dapat memengaruhi kualitas pengajar dan keberlanjutan dan evaluasi kurikulum yang biasanya hanya menggunakan standar tertentu. Pendekatan ini tidak mengidentifikasi faktor penghambat yang menghalangi pencapaian standar kualitas (Khan et al., 2019).

## **Hipotesis Penelitian**

Penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa kurikulum berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa (Arrixavier & Wulanyani, 2020) dengan penerapan model pembelajaran aktif yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses belajar, seperti diskusi, pemecahan masalah dan proyek kolaboratif, serta pelatihan yang berkelanjutan bagi pengajar untuk memahami dan menerapkan kurikulum secara efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa (Mustaqim, 2020), evaluasi kinerja dosen secara berkala dan pemberian umpan balik yang konstruktif untuk membantu pengajar meningkatkan kualitasnya, pelatihan yang berkelanjutan bagi dosen untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dibidang akademik, pedagogi, dan profesional.

Penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa fasilitas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa (Damanik, 2019), ketersediaan ruang belajar yang memadai, aman dan nyaman bagi mahasiswa perlu dipastikan tersedia dengan baik, laboratorium yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan program studi, dan melengkapi buku-buku di perpustakaan yang memadai dan mendukung proses pembelajaran, sehingga didapatkan hipotesis dari pengembangan teori penelitian terdahulu.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kurikulum terhadap prestasi akademik mahasiswa.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis dan Periode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga variabel dengan prestasi akademik mahasiswa secara statistik, penelitian ini melibatkan mahasiswa di Akademi XYZ di Tangerang Selatan dengan menyebarkan kuesioner berupa Google Form kepada mahasiswa. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan nilai positivistik, yaitu memastikan rasionalitas dari gagasan Homo Economicus bahwa yang terbesar adalah yang terbanyak (Firmansyah et al., 2021).

Penyebaran kuesioner yang dimaksud untuk mengumpulkan data dari Akademi XYZ tentang persepsi mereka terhadap kurikulum, kompetensi dosen, fasilitas belajar, dan prestasi akademik. Pertanyaan yang diberikan mencakup kepuasan mahasiswa terhadap kurikulum, kompetensi dosen, dan fasilitas belajar seperti laboratorium, perpustakaan dan ruang kuliah. Metode pengumpulan yang digunakan dengan kuesioner, yaitu mengajukan atau memberikan sekumpulan pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada mahasiswa Akademi XYZ yang kemudian secara mandiri dan bebas diisi informasi sesuai dengan keinginan mahasiswa itu sendiri.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah objek atau subjek penelitian secara keseluruhan, sedangkan sampel adalah sebagian atau representasi dari populasi. Menentukan sampel dan menetapkannya adalah hal yang sama, maka penting untuk memahami proses pengambilan sampel, baik dalam hal jumlah maupun jenisnya (Amin et al., 2023). Penelitian ini melibatkan semua mahasiswa

akademi refraksi optis dan *optometry gapopin*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai atau digunakan adalah dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

### **Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), sesuai dengan judul studi yang dipilih, yaitu “Pengaruh Kurikulum, Kompetensi Dosen, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Akademi XYZ di Tangerang Selatan”.

X<sub>1</sub> adalah kurikulum. Kurikulum dapat dianggap hidup secara metaforis karena sifatnya yang dinamis. Kurikulum dapat memengaruhi kualitas dosen dan keberlanjutan, kualitas kurikulum biasanya dinilai hanya dengan mengacu pada standar kualitas tertentu (Khan et al., 2019). Indikator pertama dari variabel X<sub>1</sub> adalah kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. Indikator kedua dari variabel X<sub>1</sub> adalah relevansi materi kuliah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Indikator ketiga dari variabel X<sub>1</sub> adalah efektivitas metode pembelajaran. Indikator keempat dari variabel X<sub>1</sub> adalah pengaruh kurikulum terhadap prestasi akademik.

X<sub>2</sub> adalah kompetensi dosen. Untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi, untuk mengetahui apakah seorang dosen berbakat dalam mengajar, seseorang dapat berbicara tentang pendidikannya, keterampilan pribadi, sosial dan profesionalnya saat menjalankan pekerjaannya sebagai pendidik (Hariroh & Soleha, 2022). Indikator pertama dari variabel X<sub>2</sub> adalah kompetensi dosen dibidang refraksi optisi. Indikator kedua dari variabel X<sub>2</sub> adalah kejelasan penjelasan materi. Indikator ketiga dari variabel X<sub>2</sub> adalah kelelasan RPS dan modul. Indikator keempat dari variabel X<sub>2</sub> adalah pemberian contoh kasus. Indikator kelima dari variabel X<sub>2</sub> adalah kejelasan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tugas. Indikator keenam dari variabel X<sub>2</sub> adalah pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi akademik.

X<sub>3</sub> adalah fasilitas belajar. Keberadaan fasilitas belajar sangat berpengaruh dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Jumlah fasilitas belajar yang tersedia secara keseluruhan dapat memengaruhi proses belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka (Wahyudi & Sari, 2019). Indikator pertama dari variabel X<sub>3</sub> adalah kecukupan fasilitas belajar. Indikator kedua dari variabel X<sub>3</sub> adalah kenyamanan ruang kelas. Indikator ketiga dari variabel X<sub>3</sub> adalah kelengkapan dan kemodernan peralatan laboratorium. Indikator keempat dari variabel X<sub>3</sub> adalah kelengkapan dan *up-to-date* koleksi buku dan referensi. Indikator kelima dari variabel X<sub>3</sub> adalah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi akademik.

Variabel independen adalah prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik adalah sejauh mana seseorang mahasiswa, pengajar atau institusi mencapai tujuan akademik baik dalam jangka pendek maupun panjang. Prestasi akademik diukur dengan nilai rapor, selesai studi, dan indeks prestasi akademik (IPK) (Tarumasely, 2021). Indikator pertama dari variabel Y adalah indeks prestasi kumulatif. Indikator kedua dari variabel Y adalah partisipasi dalam kegiatan akademik. Indikator ketiga dari variabel Y adalah motivasi belajar. Indikator keempat dari variabel Y adalah tingkat keterlibatan dalam proyek penelitian. Indikator kelima dari variabel Y adalah persentase kehadiran dikelas.

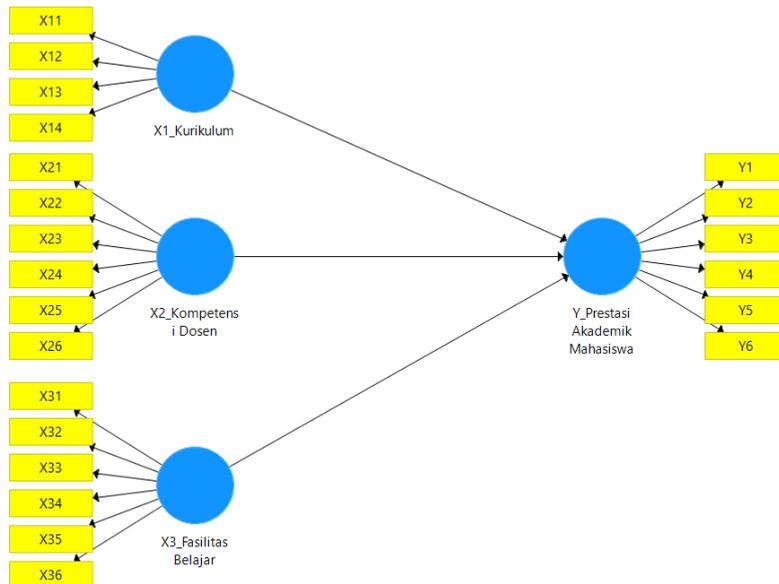
## **HASIL DAN KESIMPULAN**

### **Hasil Penelitian**

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 138 mahasiswa dengan komposisi wanita 57,2% dan pria 42,8%, dengan mahasiswa semester 2 23,2%, semester 4, 21,7%, dan semester 6 sebanyak 55,1% Pengujian konstruk PLS dimulai dengan nilai *loading* indikator dan proksi untuk setiap variabel laten terpenuhi. Dalam berbagai studi yang telah dipublikasikan sebelumnya, penentuan nilai *threshold* bervariasi menyatakan bahwa nilai 0,7 dianggap sesuai dengan komunalitas suatu proksi dengan minimum proksi dan dapat

menjelaskan 50% dari variabel laten dengan menggunakan rerata variansi yang diekstrak dari *item*, oleh karena itu, nilai 0.7 dianggap sebagai *threshold* (Hair, Jr. et al., 2017). Pada Gambar 1 adalah model asli yang sesuai dengan item survei yang digunakan untuk mengumpulkan data. Validasi *crosscheck* dan uji reliabilitas model untuk tiap variabel harus dilakukan untuk memastikan bahwa varians item dapat menjelaskan varians laten sesuai dengan standar 50%.

**Gambar 1**  
**Model Orisinal**

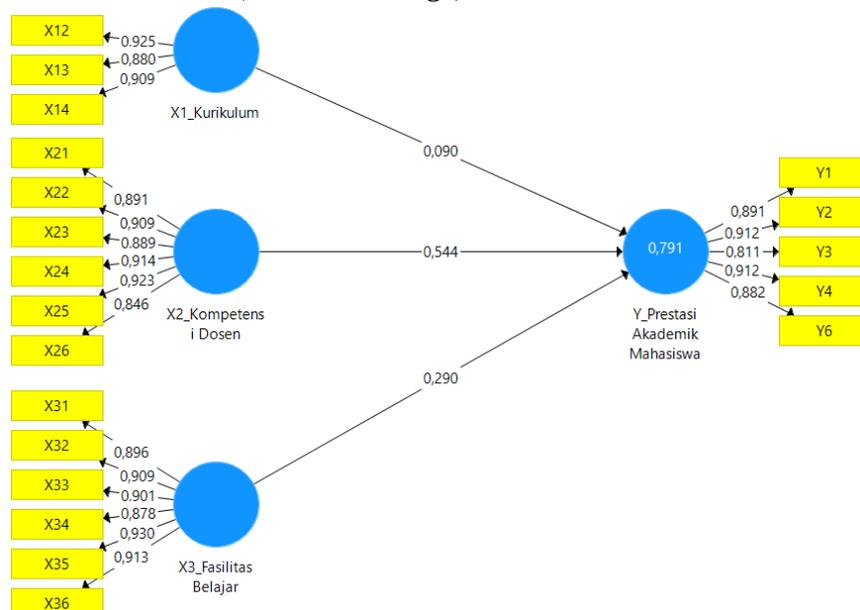


Sumber: Peneliti (2024)

**Uji Outer Model**

Pengujian model *outer* bertujuan untuk menentukan nilai *outer loading* setiap item terhadap latennya. Nilai yang tidak memenuhi syarat sekurang-kurangnya 0,5 akan dieliminasi dari model pada Gambar 1. Nilai 0,5 dipilih karena masih representatif untuk konstruk dengan banyak *item*.

**Gambar 2**  
**Model PLS-SEM (Outer Loadings)**



Sumber: Peneliti (2024)

Terdapat dua *item* pada model dieliminasi. *Item* X1-1 di eliminasi karena memiliki nilai VIF > 5, sama dengan X1-2, sehingga salah satunya dieliminasi untuk menurunkan nilai inflasi varians atau mengurangi ketergantungan konstruk X<sub>1</sub> pada kedua item tersebut dan varian yang diekstraksi menjadi konstruk yang lebih stabil pada tiap *item*-nya. Selain itu, *item* Y5 dieliminasi karena memiliki nilai beban > 0,5 sementara nilai beban item lainnya > 0,7 sehingga varians yang diekstrak memiliki perbedaan proporsional yang relatif jauh.

### Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel penelitian ditunjukkan dalam uji validitas ini. Uji AVE digunakan untuk menentukan apakah rata-rata varians indikator untuk semua variabel sama. Data disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Nilai Uji AVE**

	Average Variance Extracted (AVE)
X1_Kurikulum	0.819
X2_Kompetensi Dosen	0.802
X3_Fasilitas Belajar	0.819
Y_Prestasi Akademik Mahasiswa	0.779

Sumber: Peneliti (2024)

Konsep reliabilitas konstruk mengacu kepada konsistensi dan keterandalan indikator konstruk, sejauh mana item konstruk mengukur konsep dasar yang sama ditunjukkan oleh Composite Reliability (CR), Cronbach's Alpha, dan Rho\_A adalah beberapa metrik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk di SmartPLS. Dengan memeriksa korelasi antar *item*, prosedur ini memberikan indikasi konsistensi internal konstruk, Tabel 2 menunjukkan nilai uji untuk setiap kriteria reliabilitas yang berada di atas ambang batas 0,8 yang menunjukkan bahwa semua variabel dianggap dapat diandalkan atau reliabel.

**Tabel 2**  
**Uji Reliabilitas Konstruk**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
X1_Kurikulum	0.890	0.896	0.931
X2_Kompetensi Dosen	0.950	0.953	0.960
X3_Fasilitas Belajar	0.956	0.958	0.964
Y_Prestasi Akademik Mahasiswa	0.929	0.937	0.946

Sumber: Peneliti (2024)

### Validitas Diskriminan

Kriteria Fornell-Larcker digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminasi konstruk, sesuai dengan kriteria Fornell-Larcker, validitas diskriminan ditetapkan jika akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap struktur dibandingkan dengan korelasi antar struktur. Hasil uji PLS untuk konstruk penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel memenuhi syarat diskriminan yang menunjukkan bahwa tidak ada multidimensionalitas pada variabel tersebut.

**Tabel 3**  
**Nilai Uji Kriteria Fornell-Larcker**

	X1	X2	X3	Y
X1	0.905			
X2	0.894	0.895		
X3	0.789	0.860	0.905	
Y	0.807	0.875	0.830	0.882

Sumber: Peneliti (2024)

**Nilai Model Prediktif**

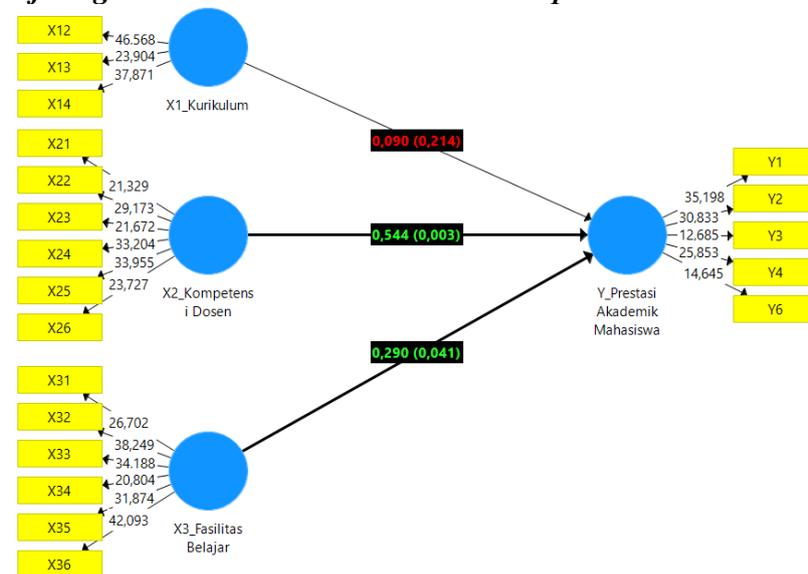
Nilai  $R$ -squared ( $R^2$ ) dihitung untuk menunjukkan kekuatan prediksi model. Nilai  $R^2$  dapat berkisar dari 0 hingga 1 dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan jumlah varian yang lebih besar yang dijelaskan oleh konstruksi independen dalam model. Namun perlu dicatat bahwa persentase besar maupun kecil pada nilai  $R$ -squared tidak mutlak menjadi batasan kebagusan suatu konstruk. Varians yang dapat dijelaskan pada variabel dependen prestasi akademik mahasiswa sebesar 78,4%.

**Tabel 4**  
**Uji R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
Y_Prestasi Akademik Mahasiswa	0.791	0.784

**Estimasi Koefisien Jalur (Inner Model)**

**Gambar 3**  
**Uji Regresi Jalur melalui Menu Bootstrap**



Sumber: Peneliti (2024)

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi  $T$ -statistic, yaitu melalui metode *bootstrapping*. Berdasarkan model koefisien jalur, hanya variabel  $X_1$  yang tidak bernilai signifikan.

**Tabel 5**  
**Model Koefisien Jalur**

Model Jalur	Koefisien ( $\beta$ )	CI 97,5%	STDEV	T Statistics	P Values
X1 à Y	0.090	0.080	0.114	0.796	0.214
X2 à Y	0.544	0.551	0.193	2.826	0.003
X3 à Y	0.290	0.293	0.165	1.755	0.041

Sumber: Peneliti (2024)

**Uji Hipotesis**

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kurikulum terhadap prestasi akademik mahasiswa.**

Hipotesis ini ditolak dengan nilai koefisien ( $\beta = 0,090$ ,  $p = 0,214$ ) menunjukkan bahwa proporsi pengaruh kurikulum dalam model yang diusulkan sebesar 0,090 atau 9% dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi dosen belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.**

Hipotesis ini diterima dengan nilai koefisien ( $\beta = 0,544$ ,  $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa proporsi pengaruh kompetensi dosen dalam model yang diusulkan sebesar 0,544 atau 54,4% dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas terhadap prestasi akademik mahasiswa.**

Hipotesis ini diterima dengan nilai koefisien ( $\beta = 0,290$ ,  $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa proporsi pengaruh fasilitas belajar dalam model yang diusulkan sebesar 0,290 atau 29,0% dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

**Pembahasan**

Tiga komponen pembelajaran terdiri dari variabel kurikulum, kompetensi dosen, dan fasilitas belajar. Komponen fisik pendukung ketersediaan alat yang mendukung aktivitas belajar, yaitu lab praktik, ruang kelas, modul, atau buku pelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata menilai fasilitas pendidikan sebagai baik dan memumpun. Variabel lain, seperti kompetensi dosen yang mencakup latar belakang studi dan kemampuan dosen dalam proses belajar mengajar, menunjukkan evaluasi yang sangat baik. Kurikulum juga dinilai sangat baik dan layak untuk meningkatkan makna pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memenuhi permintaan pasar. Mayoritas responden memilih untuk memberikan poin tinggi untuk nilai evaluasi fasilitas yang ditunjukkan dengan nilai kurtosis yang lebih besar dari 1. Nilai evaluasi dengan poin tinggi tidak terdistribusi secara “radikal” pada evaluasi dengan *skewness* negatif. Tren untuk ketiga variabel lainnya sama.

**Tabel 6**  
**Evaluasi Deskriptif Tiap Variabel**

Variabel	Rata-rata	Kurtosis	Skewness
Kompetensi Dosen	4.318	2.379	-1.399
Fasilitas Belajar	4.338	3.815	-1.694
Kurikulum	4.229	2.517	-1.415
Hasil Belajar Mahasiswa	4.283	2.574	-1.673

Sumber: Peneliti (2024)

Kurikulum pada Akademi XYZ dinilai sangat sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa program studi yang ditawarkan telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pasar kerja. Dengan memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan sesuai dengan permintaan industri, lembaga ini dapat mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja.

**Tabel 7**  
**Indikator Variabel Kurikulum**

Indikator	Rata-rata
Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri	4.273
Relevansi materi kuliah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	4.394
Efektivitas metode pembelajaran	4.202
Pengaruh kurikulum terhadap prestasi akademik	4.121

Sumber: Peneliti (2024)

Indikator yang menggambarkan proses belajar mengajar digunakan untuk menilai pengaruh dosen, menurut evaluasi, mahasiswa rata-rata menilai dosen dengan baik dalam mengajarkan dalam bidang refraksi optisi. Mahasiswa menilai bahwa dosen telah mencapai kompetensi gelar dalam bidang mereka secara latar belakang pendidikan. Dalam hal proses

belajar, dosen dinilai mampu mengajarkan materi kuliah dengan baik. Mahasiswa juga menilai materi kuliah sangat relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai tersebut menunjukkan bahwa kurikulum terus disesuaikan dengan kemajuan terbaru dalam program studi terkait. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif, interaktif dan berpusat pada mahasiswa adalah bagian dari metode pembelajaran yang efektif.

**Tabel 8**  
**Indikator Variabel Kompetensi Dosen**

Indikator	Rata-rata
Kompetensi dosen di bidang refraksi optis	4.323
Kejelasan penjelasan materi	4.313
Kelelasan RPS dan Modul	4.283
Pemberian contoh kasus	4.354

Sumber: Peneliti (2024)

Skor kecukupan fasilitas belajar rata-rata sangat tinggi yang menunjukkan bahwa mahasiswa melihatnya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Akademi XYZ dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung proses belajar mengajar. Mahasiswa menilai kenyamanan ruang kelas dengan baik. Evaluasi tersebut mencakup tata letak tempat pencahayaan, pengaturan suhu dan keseluruhan ruangan kelas. Ruang kelas yang nyaman sangat penting untuk menjaga fokus dan keterlibatan mahasiswa selama perkuliahan. Lalu fasilitas praktik, yaitu laboratorium mendapat penilaian yang baik karena kelengkapan dan modernitasnya. Hal ini menunjukan bahwa laboratorium memiliki bahan dan instrumen yang modern yang penting untuk pembelajaran praktis dan eksperimen.

**Tabel 9**  
**Indikator Variabel Fasilitas Belajar**

Indikator	Rata-rata
Kecukupan fasilitas belajar	4.505
Kenyamanan ruang kelas	4.222
Kelengkapan dan kemodernan peralatan laboratorium	4.293
Kelengkapan dan <i>up-to-date</i> koleksi buku dan referensi	4.242
Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi akademik	4.424

Sumber: Peneliti (2024)

## Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi dosen dan kurikulum memainkan pengaruh yang lebih signifikan dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa dibandingkan dengan kurikulum. Terlepas dari kenyataannya keahlian dosen sangat penting, akademi XYZ harus berkonsentrasi pada penyediaan fasilitas yang memadai dan pengembangan kurikulum yang relevan dan terkini untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Dosen harus terus beradaptasi dan mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk mengatasi tantangan modern. Akademi XYZ juga perlu memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung kurikulum yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan industri. Studi ini menyimpulkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Kurangnya proporsi pengaruh kurikulum terhadap hasil belajar siswa.
2. Pengaruh penting kompetensi dosen dalam meningkatkan hasil atau prestasi akademik mahasiswa lebih besar daripada kurikulum dan fasilitas belajar.
3. Fasilitas belajar merupakan komponen penting dari proses pengajaran karena memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan hasil atau prestasi akademik mahasiswa dan membantu dosen dalam proses belajar mengajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 81–90. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/56152/34488>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 2(2), 231–240. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Firmansyah, M., Masrun, & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Fitria, R. N., Alwasih, A., & Hakim, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.3>
- Hair, Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE.
- Hariroh, F. M. R., & Soleha, E. (2022). Analisis mediasi kepuasan mahasiswa pada pengaruh kompetensi dosen terhadap hasil belajar. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2), 201–214. <https://doi.org/10.37366/master.v2i2.295>
- Haron, M. Z., Zalli, M. M. M., Othman, M. K., & Awang, M. I. (2021). Examining the teachers' pedagogical knowledge and learning facilities towards teaching quality. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20780>
- Khan, R. A., Spruijt, A., Mahboob, U., & van Merriënboer, J. J. G. (2019). Determining “curriculum viability” through standards and inhibitors of curriculum quality: a scoping review. *BMC Medical Education*, 19(1), 336. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1759-8>
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh kompetensi dosen, kurikulum dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Opatha, H. H. D. N. P. (2020). Influence of lecturers' competence on students' satisfaction of lecturing: Evidence for mediating role of lecturing behaviour. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 1167–1179. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080406>
- Ridha, M. (2020). Teori motivasi McClelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Tarumasely, Y. (2021). Pengaruh self regulated learning dan self efficacy terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 71–80. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1359>
- Wahyudi, P. H. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional, fasilitas belajar dan kompetensi dosen terhadap persepsi prestasi akademik mahasiswa akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1083–1093. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p13>